

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup melalui Model *Discovery Learning* di Kelas III SD Negeri 77/X Parit Culum I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023**

Syamsiah

SD Negeri 77/X Parit Culum I, Parit Culum I, Kec. Muara Sabak Barat, Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi  
syamsiah21@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to disclose information and discuss the Efforts to Improve Student Learning Outcomes on the Theme of Growth and Development of Living Things Through the Discovery Learning Model in Class III SD Negeri 77/X Parit Culum I Odd Semester 2022/2023 Academic Year. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was conducted in This research was carried out at SD Negeri 77/X Parit Culum I. The time of this research was carried out in the odd semester of the academic year 2022 - 2023 starting in August 2022. The subjects in this study were grade III students, totaling 20 people. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementation, observation and reflection. Data collection in this study was carried out using observation sheets, tests, documentation and field notes. The data analysis technique used in this research is using the percentage formula. The results of this study indicate that using the discovery learning model can improve student learning outcomes on the theme of growth and development of living things in class III SD Negeri 77/X Parit Culum I Odd Semester 2022/2023 Academic Year. This is evidenced by the students' mastery in learning starting from the pre-cycle, cycle I and cycle II which have increased by 35%, 50% and 95%.

**Keywords:** Learning Outcomes, Model Discovery Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model *Discovery Learning* di Kelas III SD Negeri 77/X Parit Culum I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 77/X Parit Culum I. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022 - 2023 yang dimulai pada bulan Agustus 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 20 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di kelas III SD Negeri 77/X Parit Culum I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari ketuntasan siswa dalam pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang sudah meningkat yaitu sebesar 35%, 50% dan 95%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model *Discovery Learning*

Copyright (c) 2022 Syamsiah

---

Corresponding author: Syamsiah

Email Address: syamsiah21@gmail.com (Parit Culum I, Kec. Muara Sabak Barat, Kab. Tj. Jabung Timur Prov. Jambi)

Received 06 Oktober 2022, Accepted 06 November 2022, Published 08 November 2022

## **PENDAHULUAN**

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut merupakan salah satu landasan hukum penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memuat semua pendidik dan tenaga kependidikan, berkewajiban secara berkelanjutan mengembangkan potensi diri agar selalu mampu memenuhi tuntutan kualitas yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan umum pendidikan untuk membentuk peserta didik yang mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta sebagai makhluk Tuhan beragama. Selain itu, memberikan bekal kepada peserta didik supaya mampu hidup layak dan dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Melalui pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang dimiliki, mereka mampu mencari nafkah dengan baik sesuai dengan tingkatannya dan dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pemerintah dalam hal ini adalah sekolah merupakan ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) (dalam Iskandar, 2009: 1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pelaksanaan peran tersebut menjadikan tugas dan tanggung jawab guru menjadi berat. Ini mengakibatkan guru mempunyai peran ganda di sekolah. Selain mengajar, guru harus memberikan tuntunan, bimbingan, asuhan, latihan dan teladan kepada siswa serta melaksanakan menilai dan mengevaluasi siswa dalam kelas.

Di Negara Republik Indonesia sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Secara spesifik pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan tujuan pendidikan nasional adalah : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif.

Menurut Yamin (2002:10), guru yang salah satu perannya sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai titik sentral belajar. Siswa yang lebih aktif mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa-siswa yang mendapat kendala, baik kesulitan dalam memahami maupun memecahkan persoalan.

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan di III SD Negeri 77/X Parit Culum I hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Hal ini dilihat dari nilai UH siswa. Dari 20 orang jumlah siswa kelas III hanya 7 orang (35%) yang tuntas belajar, selebihnya belum mencapai KKM yang ditetapkan di kelas III yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam metode pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model *Discovery Learning* di Kelas III SD Negeri 77/X Parit Culum I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Belajar dapat dipahami sebagai berusaha dan berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Menurut Walker (dalam Riyanto, 2012:5) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Hasil belajar didapatkan setelah dilakukan kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang meliputi perubahan perilaku pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Menurut Jihad (2012:18) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Pendapat Kustawan (2013:14) “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”. Menurut Hanafiah (2009:41) Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya belajar guru.

*Discovery learning* adalah cara untuk menemukan oleh diri sendiri, bukan ditemukan oleh orang lain atau sumber lain. Siswa diminta untuk mencari tahu atau membayangkan sesuatu. Pembelajaran *discovery* memberi kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan, menyusun, memanipulasi, dan menganalisis data karena guru tidak memberi tahu siswa secara langsung, tetapi siswa menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. (Aulss and Shore, 2008 : 121).

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 77/X Parit Culum I, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Desa Parit Culum I, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 77/X Parit Culum I dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 (Juli-

Desember 2022) yang dimulai pada bulan Agustus 2022. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik persentase. Indikator keberhasilan adalah target yang harus dicapai dalam suatu proses. Adapun disini indikator keberhasilan pembelajaran yang ditargetkan adalah KKM 70 dengan ketuntasan 80%.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

#### Pra Siklus

Pra Siklus merupakan kondisi awal peserta didik sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Selanjutnya berdasarkan hasil data pra siklus yang diperoleh, peneliti bersama guru lain (*Observer*) melakukan evaluasi mengenai model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Kegiatan pengambilan data Pra-Siklus dilakukan di kelas III SD Negeri 77/X Parit Culum I Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pra-siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional/ceramah, yang diakhiri dengan pelaksanaan tes.

Penerapan metode konvensional pada proses pembelajaran membuat hasil pembelajaran menjadi monoton dan hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam belajar masih rendah terlihat dari kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dengan cara mengobrol bersama antar teman-temannya. Dampaknya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah, hal ini dibuktikan pada hasil ulangan harian yang diperoleh siswa seperti tabel dibawah:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Fadhil Muhammad	70	Tuntas
2	Agung Sarosa Cahaya	55	Belum Tuntas
3	Ahmad dika saputra	70	Tuntas
4	Alif muzaki	50	Belum Tuntas
5	Ardisel pratama	50	Belum Tuntas
6	Asyifa Zakira	70	Tuntas
7	Banda putra	55	Belum Tuntas
8	Bunga Elita	55	Belum Tuntas
9	Dinda Safira	75	Tuntas
10	Evan wahyu Kurnia	55	Belum Tuntas
11	Fasicha Alfiatuz Zahra	50	Belum Tuntas
12	GhadiraArisha Afifa	70	Tuntas
13	Habiba Putri	50	Belum Tuntas
14	M. Rafa Radiansah	45	Belum Tuntas

15	M. Zakir	50	Belum Tuntas
16	Muhammad Zaki Sapuan	70	Tuntas
17	Radja Rezki Putra	50	Belum Tuntas
18	Sherly Oktaviani	55	Belum Tuntas
19	Syakira zulfa Ananda	70	Tuntas
20	Tania Rahmadani	55	Belum Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1170</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>58,50</b>	
<b>KKM</b>		<b>70</b>	
<b>Siswa yang Tuntas</b>		<b>7 orang (35%)</b>	
<b>Siswa belum Tuntas</b>		<b>13 orang (65%)</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model Pembelajaran *Discovery Learning*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,50 dan ketuntasan belajar mencapai 35% atau sebanyak 7 siswa dari 20 siswa yang sudah mencapai hasil belajar dengan tuntas. Berdasarkan data tersebut masih terdapat 13 siswa lagi (65%) dari 20 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 35% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat (Mulia Engriani, S. Pd. SD) melakukan kajian dan telaah yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pada pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi kecil dengan teman sejawat mengenai upaya perbaikan yang harus dilakukan terhadap pelajaran, maka ditentukanlah model pembelajaran *discovery learning*, yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, yang pelaksanaannya akan dilaksanakan dalam II siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

### Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 di kelas III dengan jumlah siswa 20 orang. Materi pada pertemuan pertama siklus I ini adalah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022 di kelas III dengan jumlah siswa 20 orang. Materi pada pertemuan kedua siklus I ini adalah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022 di kelas III dengan jumlah siswa 20 orang. Materi pada pertemuan ketiga siklus I ini adalah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Fadhil Muhammad	80	Tuntas
2	Agung Sarosa Cahaya	65	Belum Tuntas
3	Ahmad dika saputra	75	Tuntas
4	Alif muzaki	70	Tuntas
5	Ardisel pratama	60	Belum Tuntas
6	Asyifa Zakira	75	Tuntas
7	Banda putra	70	Tuntas
8	Bunga Elita	70	Tuntas
9	Dinda Safira	85	Tuntas
10	Evan wahyu Kurnia	65	Belum Tuntas
11	Fasicha Alfiatuz Zahra	60	Belum Tuntas
12	GhadiraArisha Afifa	80	Tuntas
13	Habiba Putri	65	Belum Tuntas
14	M. Rafa Radiansah	55	Belum Tuntas
15	M. Zakir	65	Belum Tuntas
16	Muhammad Zaki Sapuan	80	Tuntas
17	Radja Rezki Putra	65	Belum Tuntas
18	Sherly Oktaviani	65	Belum Tuntas
19	Syakira zulfa Ananda	75	Tuntas
20	Tania Rahmadani	65	Belum Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1390</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>69,50</b>	
<b>KKM</b>		<b>70</b>	
<b>Siswa yang Tuntas</b>		<b>10 orang (50%)</b>	
<b>Siswa belum Tuntas</b>		<b>10 orang (50%)</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,50 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 50% atau 10 siswa dari 20 orang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa masih setengah yang tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

## Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 di kelas III dengan jumlah siswa 20 orang. Materi pada pertemuan kedua siklus II ini adalah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022 di kelas III dengan jumlah siswa 20 orang. Materi pada pertemuan kedua siklus II ini adalah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 di kelas III dengan jumlah

siswa 20 orang. Materi pada pertemuan ketiga siklus II ini adalah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Fadhil Muhammad	90	Tuntas
2	Agung Sarosa Cahaya	75	Tuntas
3	Ahmad dika saputra	85	Tuntas
4	Alif muzaki	80	Tuntas
5	Ardisel pratama	70	Tuntas
6	Asyifa Zakira	85	Tuntas
7	Banda putra	80	Tuntas
8	Bunga Elita	80	Tuntas
9	Dinda Safira	90	Tuntas
10	Evan wahyu Kurnia	70	Tuntas
11	Fasicha Alfiatuz Zahra	70	Tuntas
12	Ghadira Arisha Afifa	95	Tuntas
13	Habiba Putri	70	Tuntas
14	M. Rafa Radiansah	65	Belum Tuntas
15	M. Zakir	75	Tuntas
16	Muhammad Zaki Sapuan	90	Tuntas
17	Radja Rezki Putra	75	Tuntas
18	Sherly Oktaviani	75	Tuntas
19	Syakira zulfa Ananda	85	Tuntas
20	Tania Rahmadani	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1585</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>79,25</b>	
<b>KKM</b>		<b>70</b>	
<b>Siswa yang Tuntas</b>		<b>19 orang (95%)</b>	
<b>Siswa belum Tuntas</b>		<b>1 orang (5%)</b>	

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini sebesar 79,25. Dari 20 siswa sebanyak 19 siswa pada siklus II ini sudah berhasil mendapat nilai  $\geq 70$  dengan ketuntasan belajar mencapai 95% Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  telah meningkat sebanyak 95 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% serta ketuntasan sudah mencapai KKM (70).

### **Pembahasan**

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*, memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat

dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru pada setiap pelaksanaan siklus.

*Discovery learning* adalah cara untuk menemukan oleh diri sendiri, bukan ditemukan oleh orang lain atau sumber lain. Siswa diminta untuk mencari tahu atau membayangkan sesuatu. Pembelajaran *discovery* memberi kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan, menyusun, memanipulasi, dan menganalisis data karena guru tidak memberi tahu siswa secara langsung, tetapi siswa menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. (Aulss and Shore, 2008 : 121).

Model pembelajaran *discovery* menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Pembelajaran *discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa secara stimulan (Sani, 2013: 98).

Sebelum menerapkan model Pembelajaran *Discovery Learning*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,50 dan ketuntasan belajar mencapai 35% atau sebanyak 7 siswa dari 20 siswa yang sudah mencapai hasil belajar dengan tuntas. Berdasarkan data tersebut masih terdapat 13 siswa lagi (65%) dari 20 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,50 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 50% atau 10 siswa dari 20 orang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa masih setengah yang tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Di siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini sebesar 79,25. Dari 20 siswa sebanyak 19 siswa pada siklus II ini sudah berhasil mendapat nilai  $\geq 70$  dengan ketuntasan belajar mencapai 95% Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  telah meningkat sebanyak 95 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% serta ketuntasan sudah mencaai KKM (70). Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat gambar dibawah ini:



Diagram 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut dengan model pembelajaran *discovery learning*, memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (35%), siklus I (50%), siklus II (95%). Penerapan model pembelajaran *discovery learning*, mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar dengan tindakan mengubah pasangan. Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka perlu diajukan beberapa saran berikut: Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk kelas yang berbeda, karena pada kelas III SD Negeri 77/X Parit Culum I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 kemampuan siswa hampir merata sama sehingga kesulitan menentukan kelompok belajar. Perlu dilakukan pelatihan untuk menambah penguasaan materi yang lebih mendalam.

## **REFERENSI**

- Abdullah, Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- A. Pribadi, B. (2011). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelajaran, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar.2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika aditama
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Gaung Persada (GP Press)
- Jihad dan Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran . Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kunandar.(2011).Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.Jakarta:Rajawali Pres
- Kustawan, Dedy. (2013). Analisis Hasil Belajar. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1

Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1).

Yamin, M. 2002. Pengaruh tingkat protein ransum terhadap konsumsi penambahan bobot badan dan IOFC ayam buras umur 0-8 minggu. *Jurnal Agroland* Vol.9 No. 3 September 2002